

## **PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**

*The Effect of Tiktok Social Media on Increasing Student Learning at the Faculty of Islamic Religion at Muhammadiyah University Parepare*

Jumarni<sup>1</sup>

Email: [arnhyarnhy588@gmail.com](mailto:arnhyarnhy588@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

### **ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa di Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan uji statistik regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tiktok memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Peningkatan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Parepare dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.579, yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yakni sebesar 1.994. Uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa media sosial tiktok mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas PAI sebesar 38.9%.

**Kata Kunci :** Media Sosial Tiktok, Peningkatan Pembelajaran.

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out how the influence of Tiktok Social Media on Increasing Student Learning at the Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Parepare.*

*The type of research used is descriptive analytic with quantitative methods. The research was conducted on students at the Faculty of Islamic Religion at Muhammadiyah University of Parepare. The data collection techniques used were questionnaires and dokumentas. Data analysis used is quantitative using simple linear regression statistical tests.*

*The results showed that tiktok social media had a significant and positive influence on the Learning Improvement of Students of the Faculty of Islamic Religion at Muhammadiyah University Parepare with a  $t_{count}$  value of 6.579, which is greater than the  $t_{table}$  value of 1.994. The coefficient of determination test also shows that TikTok social media has a contribution to improving student learning at the Faculty of Islamic Religion by 38.9%.*

**Keywords:** *Tiktok Social Media, Learning Improveme*

## PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal<sup>1</sup>. Perkembangan pada era gobalisasi ini sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi terbaru. Dengan begitu banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda. Sehingga membuat masyarakat dan mahasiswa sekarang penasaran dengan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial. Internet tidak hanya di gunakan sebagai media interaksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi bagi yang memiliki bisnis<sup>2</sup>.

Perkembangan sosial media dari waktu ke waktu terus menjadi sorotan terhadap khalayak dalam dan luar negeri selaras dengan perkembangan zaman yang terus meleset karena terciptanya hal-hal baru tak terkecuali dalam sosial media.<sup>3</sup> Perkembangan sosial media terus menjadi hal penting

dalam sosial manusia untuk perkembangan perubahan dari sebelumnya dan menjadi masuk ke semua belahan dunia tak terkecuali Indonesia saat ini pengguna tiktok sudah mencapai 100 jt+ dan mendapatkan 4,4 bintang serta 9 juta ulasan di aplikasi playstore ataupun appstore.

Media sosial juga merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan mahasiswa dengan media sosial juga setiap individu dapat berkomunikasi dengan berbagai informasi kepada semua kalangan mahasiswa. Salah satu media sosial yang banyak digunakan mahasiswa saat ini adalah media sosial tiktok adalah media ini berupa *audio visual*, media ini dapat di lihat dan didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial yakni kalangan mahasiswa. Mahasiswa begitu banyak termotivasi menggunakan media tiktok ini karena bagi mereka bisa menghibur serta menghilangkan kejenuhan.

Adanya media sosial memberikan hiburan bagi orang untuk menghilangkan rasa lelahnya dan rasa bosan dan juga bisa mendapatkan informasi yang bermamfaat seperti edukasi-edukasi yang orang lain buat, bahkan mahasiswa bisa tertawa jika menggunakan tiktok karena dalam media sosial tiktok dapat melihat berbagai video dengan

---

<sup>1</sup>Riska marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH Kab. Lampung tengah*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019),h.14.

<sup>2</sup>I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial dan Demokrasi*,(yogyakarta: Penerbit, 2017),h.15.

<sup>3</sup>Herliana Oktaviana, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung" *Jurnal No.2. 2022*, h.29.

ekspresi musik yang berbeda-beda<sup>4</sup>.

Media sosial tik tok ini salah satu media sosial pelarian dari kejenuhan yang mahasiswa rasakan. Dari hasil yang di lakukan peneliti menyatakan bahwa penggunaan aplikasi tik tok sangat mempengaruhi peningkatan pembelajaran bagi mahasiswa adapun sebagian dari mahasiswa Fakultas Agama Islam kurangnya minat belajar yang sangat kurang akibat kecanduan dalam media sosial tik tok namun daripada itu media sosial tik tok ini ketika di gunakan dengan baik oleh mahasiswa maka akan menimbulkan kreatif pada mahasiswa tersebut.

Dalam hal ini peluang TikTok menjadi media pembelajaran sangat memungkinkan. Mengingat TikTok mengandung elemen audio dan visual. Selain itu TikTok menjadi salah satu platform dengan pengguna terbesar di Indonesia dan mayoritas pengguna berada pada usia pelajar atau generasi Z dan milenial. Dengan kuantitas pemakai yang besar dengan persentase pengguna sebesar 64 % dari populasi Indonesia. Dimana angka ini menaik dari tahun sebelumnya sebesar 36 %.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Riska marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI Smp N 1 Gunung Sugih Kab. Lampung tengah*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019),h.16.

<sup>5</sup>Wijaya Ivan Anantha, *Efektivitas Penggunaan Tiktok Terhadap Respon Dan Hasil Belaajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus*.(Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Bab 1Pasal 1 Ayat 1 : Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pemebelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ayat 4 : Teknologi adalah penerapan dan pemamfaatan berbagai cabang ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan dan kelansungan hidup, serta peningkatan mutu kehidupan manusia.<sup>6</sup>

Di kalangan mahasiswa tiktok sudah sangat tidak asing dan sudah menjadi komsumsi guna membuat konten-konten tertentu. Pria dan wanita sama-sama menggunakan tiktok dalam kehidupan sehari-harinya, tentu ini menjadi pengaruh yang sangat serius terhadap pola belajar yang dilaksanakan. Pengaruh yang diberikan tentu memiliki ketajaman dan perubahan terhadap pola belajar individu tersebut, lalu apa yang salah,

---

Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, h. 5.

<sup>6</sup><https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12tahun2012.htm>.

dalam kasus ini tentu keduanya mempunyai peranan penting dalam menggunakan dengan benar dan baik namun semua tergantung kepada kepribadian yang kita lakukan dan deskripsikan terhadap aplikasi tiktok tersebut bagaimana mahasiswa mengatur belajar agar tetap seimbang.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan kepada mahasiswa tentang media tiktok. Penulis melihat berbagai hal tentang aplikasi tik-tok begitu banyak dari mereka menggunakan aplikasi tiktok. Dari penelitian penulis sangat susah di dapatkan mahasiswa yang tidak menggunakan aplikasi tiktok dan hampir semua di Fakultas Agama Islam tersebut menggunakan aplikasi tiktok. Salah satu mahasiswa yang menggunakan aplikasi tiktok mengatakan bahwa media sosial ini sangat membuat mereka terhibur karena ada banyak video- video yang bisa mereka tiru untuk melakukan konten-konten edukasi- edukasi seperti yang di lihat dosen dosen atau pendidik- pendidik yang melakukan konten tentang pembelajaran dari situ mahasiswa termotivasi untuk mengutarakan bakat mereka melalui media sosial tiktok. Dan adapun mahasiswa yang sudah tidak lagi menggunakan aplikasi tik tok dengan alasan menurutnya tidak bermamfaat bagi dirinya, tidak terlalu minat, alasan kuota boros,

serta penyimpanan full media tersebut sangat mengganggu pembelajaran dan terkadang lupa mengerjakan tugas mata kuliah karena terlalu kecanduan scrol tiktok.

Berdasarkan uraian tentang peningkatan dan pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran adalah suatu proses meningkatnya perubahan kehidupan manusia dengan membentuk lingkungan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang memungkinkan manusia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu untuk membentuk perilaku yang baik dalam proses peningkatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan pembelajaran berupaya mengubah masukan dari mahasiswa menjadi lebih baik dan kreatif dalam belajar dengan menghubungkan media sosial tiktok sebagai penyemangat dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai umat manusia hendaknya tak henti henti menuntut ilmu agar bermamfaat bagi diri sendiri maupun orang lain di dalam agama. Allah SWT. memerintahkan kita bagaimana menuntut ilmu dengan baik sesuai dengan firmanNya dalam QS An Nahl Ayat 125, Allah berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجِدْ لَهُم مَّا تَنبِيهِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

<sup>7</sup>Hayun setiawan, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung" Jurnal No.1. 2022, h.29.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. Pertama, Allah swt menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul saw diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata. Kedua, Allah swt menjelaskan kepada Rasul saw agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti: Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu.<sup>8</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Parepare, dan waktu penelitian pada bulan februari sampai bulan Maret 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka – angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada.<sup>9</sup> Data yang dikumpulkan melalui metode survei antara lain frekuensi penggunaan tiktok oleh mahasiswa, jenis kontek tiktok yang disukai oleh mahasiswa dan indicator pembelajaran agama islam yang mengalami peningkatan.

### **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi karena peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dengan objek atau subjek yang dieliti. Terdapat suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan peneliti.

### **Populasi dan sampel**

jumlah populasi mahasiswa Fakultas Agama Islam sebanyak

---

<sup>8</sup>QS An Nahl Ayat 125

---

<sup>9</sup>Syofiyah Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan Perbandingan manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.7

236 mahasiswa. Maka dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam.

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.<sup>10</sup> Pada penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan ataupun peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilannya menggunakan *simple random sampling*.

dari 236 populasi dengan tingkat kesalahan 10% di dapatkan 70 mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2020-2023 yang akan menjadi sampel penelitian ini, dan ditentukan dengan menggunakan tehnik sampel random sampling.

#### **Prosedur pengumpulan data**

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjanging informasi secara kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Terdapat beberapa instrumen dalam tehnik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Angket/ kuesioner, Dokumentasi

#### **Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, SPSS V.26 yang digunakan untuk menganalisis apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh atau hubungan dari

variabel independen dan variabel dependen

#### **HASIL PENELITIAN**

Pada hasil penelitian ini akan disajikan data berupa karakteristik responden, distribusi jawaban responden, frekuensi variabel penelitian, asumsi klasik dan analisa regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah perempuan yakni sebanyak 53 responden (75.7%), sedangkan laki- laki sebanyak 17 responden (24.3%). Hal ini menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden yang memenuhi kriteria dan menggunakan aplikasi tiktok adalah responden berjenis kelamin perempuan.

mayoritas responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 yakni sebanyak 31 responden (44.3%). Dan paling sedikit adalah mahasiswa semester 1 yaitu sebanyak 1 responden (1.4%). Hal ini menunjukkan bahwa yang paling banyak menggunakan aplikasi tiktok adalah mahasiswa tingkat akhir.

Pada penelitian ini dilakukan analisa pada setiap item kuesioner pada variabel X (Aplikasi Media Sosial Tiktok) yang terdiri dari 10 item dan Y (Peningkatan Pembelajaran) terdiri dari 8 item. Pada tabel ini akan disajikan jumlah frekuensi (f) dan persentase (%) responden yang setuju dengan pengaruh aplikasi sosial media tiktok terhadap peningkatan pembelajaran pada

---

<sup>10</sup>Kadir, statistika terapan terapan, (Depok:PT.Rajagrafindo,2015),h.118

mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

rata-rata mahasiswa atau 45.6 orang (65.1%) yang menjawab setuju dan positif tentang penggunaan Aplikasi Media Sosial Tiktok yang memberikan pengaruh positif pada mahasiswa. Pada penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yang memperoleh nilai yang paling tertinggi yakni 85.7% yang menjawab setuju dan positif tentang aplikasi tiktok memberi informasi yang mudah diterima dan dipahami karena materi dan tampilannya lebih singkat dan menarik. Sedangkan item pertanyaan yang nilainya paling rendah dijawab setuju atau positif adalah pertanyaan tentang apakah menghabiskan waktu untuk mengakses dan menonton video di aplikasi tiktok, dimana yang menjawab setuju adalah 32.9%.

rata-rata Mahasiswa atau 52.2 orang (74.6%) yang menjawab setuju dan positif tentang manfaat aplikasi Tiktok dalam peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare. Pada penelitian ini

terdapat beberapa pertanyaan yang memperoleh nilai yang paling tertinggi yakni 92.9% yang menjawab setuju dan positif bahwa merekamendapatkan banyak kemudahan dan tips mengerjakan tugas kuliah dari menonton tiktok. Sedangkan item pertanyaan yang nilainya paling rendah dijawab setuju atau positif adalah pertanyaan tentang apakah selama menggunakan aplikasi tiktok membuatnya tidak lupa belajar yakni sebanyak 32.9% Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang biasa lupa belajar dikarenakan rutin menonton Tiktok.

Pada penelitian ini dilakukan analisa distribusi frekuensi variabel penelitian yakni variabel bebas yaitu media sosial tiktok (X) dan variabel terikat yakni peningkatan pembelajaran (Y). Data hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk jumlah frekuensi (f) dan jumlah persentase (%) pada setiap responden yang menilai media sosial tiktok baik ataupun tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Penggunaan Media Sosial Tiktok

Media Sosial Tiktok	f	%
Kurang	31	44.3
Baik	39	55.7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yang menganggap media sosial tiktok berkategori baik adalah sebanyak 39 mahasiswa (55.7%) dan yang menilai kurang baik adalah

sebanyak 31 mahasiswa (44.3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai aplikasi media sosial tiktok bermanfaat dan baik selama menjalani proses perkuliahan di Kampus.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peningkatan Pembelajaran

<b>Peningkatan Pembelajaran</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Kurang	14	20.0
Baik	56	80.0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini menilai terjadi peningkatan pembelajaran yang baik dengan penggunaan dan menonton aplikasi tiktok yakni sebanyak 56 mahasiswa (80.0%), sedangkan yang menilai tidak terjadinya peningkatan pembelajaran adalah sebanyak 14 mahasiswa (20.0%). Hal ini menunjukkan aplikasi tiktok dinilai baik dalam meningkatkan pembelajaran pada mahasiswa.

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Untuk menguji suatu instrumen agar dapat dinilai valid atau reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada item pernyataan/pertanyaan yang akan digunakan. Teknik pengujian instrumen terdiri

atas Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, dengan menggunakan *one shoot method*, yaitu dengan menggunakan bivariante dengan *korelasi pearson* dan *reliability analysis scale (Cronbach's Alpha)*. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pada uji validitas ini, akan dilihat apakah data yang digunakan peneliti dalam bentuk kuesioner itu valid. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila tiap pernyataan mampu mengukur atau mengungkap apa yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pada uji validitas kuesioner ini dilakukan pada variabel dependen ataupun independen yaitu variabel aplikasi media sosial tiktok (X) yang terdiri dari 10 item dan peningkatan pembelajaran (Y) yang terdiri dari 8 item.

seluruh indikator dalam variabel memiliki jumlah item pernyataan yang berjumlah 18

butir. Selain dengan melihat nilai *pearson corrleation* dimana lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari  $df = (N-2)$  yang berarti  $(70-2= 69)$  sehingga  $r_{tabel}$  adalah 0.235. Ini menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada hasil uji validitas diatas. Selain itu, kevalidan dari suatu item variabel dapat dilihat dari nilai *p-value*, yang dimana apabila nilainya  $< 0.05$  maka dapat dinyatakan valid. Pada hasil diatas setiap item variabel memiliki nilai *p-value*  $<$  dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel dinyatakan valid.

Pendekatan yang dilakukan untuk menguji apakah instrumen pertanyaan menunjukkan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang-ulang adalah dengan menghitung koefisien alpha (*cronbach's alpha*) untuk setiap variabel yang diukur. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$  maka instrumen tersebut reliabel atau handal. Pada tabel dibawah ini akan dirincikan nilai *cronbach's alpha* pada variabel aplikasi media sosial tiktok (X) dan peningkatan pembelajaran (Y) sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Keterangan
Peningkatan Pembelajaran (Y)	0.694	Reliabel
Aplikasi Media Sosial Tiktok (X)	0.688	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari standart yang telah ditentukan yaitu ( $>0.60$ ) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan pada setiap variabel dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Setelah uji validitas terhadap semua variabel dan indikator dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dinyatakan reliabel, maka dilanjutkan dengan melakukan penelitian berikutnya yaitu uji

asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastis. Uji asumsi klasik ini dipergunakan untuk memastikan apakah dapat dilakukan uji statistik parametrik dalam penelitian ini yakni uji regresi sederhana.

nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $<$  dari 0.10 sehingga tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya  $>$  dari 95%, sedangkan perhitungan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana variabel pengganggu pada periode yang lain. Untuk mendeteksi ada

tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan nilai *Durbin- Watson*. Apabila nilai *Durbin- Watson* dalam penelitian ini mendekati 2 (dua) maka bisa dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin- Watson</i>
Media Sosial Tiktok (X)	1.948

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari analisa pengolahan data menggunakan SPSS ver. 26 menunjukkan bahwa nilai *Durbin- Watson* berjumlah 1.948 sehingga penelitian ini bisa dikatakan tidak mengandung autokorelasi.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi variabel yang dipakai memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dalam penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil perhitungan bersifat normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov* yang dimana data dapat dikatakan normal apabila nilai *alpha* lebih besar dari 5% atau 0.05.

hasil olah data diatas dengan menggunakan uji *one*

*sample kolmogrov smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal dengan nilai sig sebesar 0.176. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat diolah dengan statistik parametrik.

Formulasi regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (B) sebesar 36.842 mempunyai makna bahwa jika skor meliputi aplikasi media sosial tiktok nilainya tetap/ konstan maka peningkatan pembelajaran mempunyai nilai sebesar 36.842. Nilai koefisien regresi aplikasi sosial media tiktok (X) sebesar 0.580 berarti ada pengaruh positif aplikasi sosial media tiktok terhadap peningkatan pembelajaran yakni sebesar 0.580 sehingga apabila skor aplikasi sosial media tiktok naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam sebesar 0.580 poin.

nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.579, yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yakni sebesar 1.994. Hal ini berarti variabel media sosial tiktok berpengaruh secara signifikan

terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa FAI, yang berarti hipotesis ( $H_0$ ) diterima dengan asumsi  $t_{hitung}$  (6.579) > dari  $t_{tabel}$  (1.994) dan hipotesis ( $H_a$ ) ditolak.

Nilai R sebesar 0.624 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara aplikasi media sosial tiktok terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas PAI. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.389 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yaitu media sosial tiktok mampu menjelaskan variabel independen yang secara parsial mempunyai kontribusi pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa FAI sebesar 38.9%. Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.380, artinya ialah aplikasi media sosial tiktok mempengaruhi peningkatan pembelajaran sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pada penelitian ini telah dilakukan dengan responden sebanyak 70 mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini meneliti tentang "Pengaruh media sosial tiktok terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare" dimana semua responden memiliki aplikasi Tiktok di *handphonenya*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tiktok memiliki dampak terhadap

peningkatan pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) di Universitas Muhammadiyah Parepare.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 78.6% mahasiswa menilai Aplikasi Tiktok merupakan media sosial yang rutin digunakan setiap waktu. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa rutin menggunakan dan mengisi waktu luang untuk menonton tiktok setiap harinya. Dan terdapat 75.7% mahasiswa menilai tiktok memberikan manfaat dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam perkuliahan.

Selain itu, 60% mahasiswa juga menilai Aplikasi tiktok banyak memberikan pengaruh positif dirinya baik dalam hal hiburan dan edukasi. Hal ini membuat 82.9% mahasiswa merasa lebih kreatif dan percaya diri dengan kemampuan. Namun, hanya 32.9% mahasiswa yang banyak menghabiskan waktu untuk mengakses dan menonton video di aplikasi tiktok. Ini menunjukkan bahwa tidak banyak mahasiswa yang berlebihan dalam menggunakan tiktok dikarenakan banyaknya kesibukan dalam perkuliahan sehingga hanya mengakses jika ada waktu luang dan butuh hiburan.

Dalam hal kemudahan akses informasi, 85.7% mahasiswa menilai aplikasi tiktok memberi informasi yang mudah diterima dan dipahami karena materi dan tampilannya lebih singkat dan menarik. Meskipun hanya 50% mahasiswa yang menggunakan

aplikasi tiktok untuk media pembelajaran tambahan selain perkuliahan. Dan terdapat 62.9% mahasiswa berpendapat bahwa Aplikasi tiktok seharusnya dijadikan inovasi untuk melakukan pembelajaran perkuliahan agar lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memanfaatkan tiktok sebagai sarana hiburan ditengah kepadatan waktu perkuliahan, meskipun terdapat juga mahasiswa yang menggunakan untuk menonton video edukasi pembelajaran yang berkaitan dengan perkuliahan. Dengan tingginya intensitas penggunaan tiktok, mahasiswa merasa perlu bahwa materi pembelajaran perkuliahan dibuat dalam bentuk video edukasi tiktok agar lebih mudah dipahami, singkat dan menarik.

Peningkatan pembelajaran pada mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 92.9% mendapatkan banyak kemudahan dan tips mengerjakan tugas kuliah dari menonton tiktok. Dimana terdapat 81.4% mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan dengan menonton video edukasi di tiktok. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tiktok mampu menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang tentu saja memudahkan untuk meningkatkan kuantitas dan peningkatan pembelajaran. Selain itu, 61.4% mahasiswa menyatakan bahwa tidak pernah lupa mengerjakan

tugas kuliah meskipun rutin menonton aplikasi tiktok. Dan juga 78.6% mahasiswa tidak pernah *remedial* mata perkuliahan meskipun sering menggunakan aplikasi tiktok. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tiktok banyak digunakan mahasiswa untuk mencari hiburan dan mencari tips dan materi-materi edukasi yang dibutuhkan dalam perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan Shim yang menyatakan bahwa manusia menggunakan media untuk membantu dan memudahkan aktivitasnya. Penggunaan media sendiri diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan memelihara perilaku sehari-hari.<sup>11</sup> Menurut Dila Mayang mengungkapkan bahwa TikTok memiliki banyak ruang untuk mengembangkan diri kearah positif, mengikuti video-video menarik, dan mempelajari hal-hal yang bermanfaat. TikTok memberikan banyak dampak bagi penggunaanya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Banyak dampak positifnya seperti akun TikTok yang memberi edukasi mengenai konten-konten tutorial yang bermanfaat yang bisa dijadikan media pembelajaran bagi banyaknya pengguna tiktok.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Shim, J. (2023). *Investigating the effectiveness of introducing virtual reality to elementary school students' moral education*. Computers & Education: X Reality, 2, 100010

<sup>12</sup>Dila Mayang Sari, Skripsi "Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi), 2021, hal.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.579, yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yakni sebesar 1.994. Hal ini berarti variabel media sosial tiktok berpengaruh secara signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$  *Square*) menunjukkan bahwa media sosial tiktok menyumbang 38.9% terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Haryanto dengan judul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar mahasiswa di Yogyakarta" yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung dari penggunaan aplikasi TikTok dalam efektivitas belajar dan percepatan laju belajar para mahasiswa. Sama halnya dengan kemudahan dari penggunaan aplikasi TikTok yang terdapat pengaruh secara tidak langsung dari efektivitas dan percepatan laju belajar para mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok secara tidak langsung mempengaruhi efektivitas serta percepatan laju belajar para mahasiswa di Yogyakarta.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Haryanto dkk (2023). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di

## **KESIMPULAN**

Media Sosial Tiktok memiliki pengaruh yang signifikan dan positif Terhadap Peningkatan Pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Media Sosial Tiktok memiliki pengaruh dan dampak yang cukup besar yakni sebanyak 38.9% terhadap Peningkatan Pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji Wisnu Nugroho, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2.
- Aji Wisnu Nugroho.. *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Skripsi Sarjana, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.2018
- Anantha Ivan Wijaya. *Efektivitas Penggunaan Tiktok Terhadap Respon Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2013

- Anggraini Rani. *Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa*. Bengkulu.2022
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.2014
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo,2015.
- Ayu Kade Galuh .*Media Sosial dan Demokrasi*. Yogyakarta: Penerbit Polgov2017
- Cahyano Sugeng Anang, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" *Jurnal*.9.2016,h.140-157
- Dila Mayang Sari. "Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tiktok pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)2021
- Ferlitasari Reni. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin,UIN Raden Intan Lampung.2018
- Ferlitasari Riska, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH Kab. Lampung tengah*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Firdaos Rijal, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja,2016.
- Haryanto, Sidauruk, Hendy, Sabailaket, Purba, Handoyo. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta*. KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi Vol. 3 No.2.2013
- Hayun setiawan, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung" *Jurnal* No.1. 2022.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12tahun2012.htm>.
- <https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/>, diakses (minggu,10 maret 2019), pukul 20.15 WIB.